

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana individu akan memperkaya dirinya dalam memperoleh dan menyampaikan pengetahuan, sehingga individu tersebut memiliki kecakapan hidup dan mampu menjalani realita dalam kehidupannya sesuai potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan kemampuan akademik baik secara formal maupun informal dengan berbagai disiplin ilmu. Dari berbagai macam disiplin ilmu, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak menyenangkan bagi sebagian besar peserta didik. Padahal ilmu matematika sendiri merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Larasati (2015:2) mengatakan bahwa “Matematika adalah ilmu pengetahuan yang penting sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari”. Matematika bermanfaat untuk mempersiapkan seseorang untuk sanggup menghadapi kehidupan yang senantiasa berubah, melalui latihan berpikir logis dan rasional, kritis, cermat, objektif, kreatif, efektif, dan diperhitungkan secara analitis sintesis. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dalam mendukung peningkatan sumber daya manusia, menjadi pondasi dasar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan matematika untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu menekankan pada ~~peningkatan~~ penalaran dan pembentukan

kepribadian peserta didik agar dapat menerapkan matematika dalam kehidupannya. Dengan demikian, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan.

Pada dasarnya setiap peserta didik adalah individu yang cerdas. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan baik. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga akan berpengaruh juga pada tinggi rendahnya hasil belajar yang diperolehnya meskipun tidak akan terlepas oleh faktor lainnya.

Gardner mengidentifikasi sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu: kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan *matematis-logis*, kecerdasan *spasial*, kecerdasan *musikal*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *naturalis*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *interpersonal*, dan kecerdasan *eksistensial*. Sembilan kecerdasan itu lantas sering dikerucutkan menjadi tiga kecerdasan yaitu: (1) IQ (*Intelligence Quotient*) yang mencakup kecerdasan *matematik-logis* dan kecerdasan *linguistik-verbal*. (2) EQ (*Emotional Quotient*) yang mencakup kecerdasan *intrapersonal* dan kecerdasan *interpersonal*. (3) SQ (*Spiritual Quotient*) yang mencakup kecerdasan *eksistensial*. Dari ketiga kecerdasan tersebut, Kecerdasan emosi atau EQ (*Emotional Quotient*) yang terdiri dari kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal* adalah aspek kecerdasan yang lebih

menentukan keberhasilan seseorang. Apabila hal ini dikaitkan dalam proses belajar, dua kecerdasan ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran matematika (Amalia, 2017:3).

Kecerdasan *intrapersonal* memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Yustisia berpendapat bahwa “Kecerdasan *intrapersonal* dalam arti sempit merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengidentifikasi segala keinginan dan emosinya. Sementara dalam arti luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan *intrapersonal* merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali diri dan melakukan refleksi diri. Peserta didik yang memiliki kecerdasan *intrapersonal* cenderung memiliki kemandirian untuk belajar dan memiliki target yang harus dicapai dalam belajar (Mahmud, 2017:328).

Kecerdasan antar-pribadi atau *interpersonal* merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Kecerdasan *interpersonal* dipengaruhi oleh apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerja sama dengan mereka. Seorang individu yang memiliki kecerdasan *interpersonal* yang baik, akan cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan sebuah relasi, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan. Saat ini banyak pendidik yang mulai menyadari bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Secara umum di dalam proses belajar mengajar di sekolah peserta didik cenderung kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika, peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan suatu pembelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Namun berbeda jika peserta didik sudah memiliki motivasi dalam belajar matematika serta mampu bekerja sama dalam mengerjakan matematika, secara bertahap peserta didik akan mulai memahami materi dan dapat menyelesaikan soal-soal mulai dari tingkat soal yang mudah sampai ke tingkat yang sulit dengan mudah dan menyenangkan.

Peserta didik yang mulai senang serta termotivasi dengan matematika akan terus melakukan peningkatan atas kemampuan dirinya serta mengkolaborasikan kemampuannya dengan orang lain, mereka beranggapan bahwa matematika adalah tantangan yang harus dipecahkan masalahnya. Sehingga peserta didik akan menghasilkan nilai yang memuaskan dan berprestasi dalam pembelajaran matematika. Jadi, sangat jelas kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika peserta didik. Pembelajaran di jenjang pendidikan akan berhasil ketika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua dan pendidik. Orang tua dan pendidik yang baik dalam mendidik anak selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai

daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi peserta didik dapat mengembangkan potensi serta kecerdasan di dalam dirinya secara optimal dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi (Herwati, 2014:41).

Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum termotivasi dalam belajar mata pelajaran yang dianggap mereka tidak menyenangkan dan sulit seperti matematika. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sukoharjo dapat diketahui bahwa motivasi belajar matematika kelas IV di beberapa SD masih tergolong rendah. Dimana masih banyak peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran matematika, banyak yang masih mencontek, tidak mengerjakan tugas, dan nilai ulangan matematika yang masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik mengenai pentingnya faktor kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Di Kabupaten Pringsewu***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dijabarkan di atas maka rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

“Adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik di Kabupaten Pringsewu?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik di Kabupaten Pringsewu.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik dan sampel yang akan diteliti adalah peserta didik kelas IV SD di Gugus 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun yang diteliti. Untuk lebih lanjut manfaat penelitian ini bagi peneliti maupun yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

- a) Memberikan pengalaman untuk penulis dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan dan penulisan karya tulis ilmiah.
- b) Memberikan bekal kepada peneliti untuk menjadi seorang pendidik yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal*.

2. Manfaat Penelitian Bagi yang di Teliti

- a) Memberikan informasi mengenai pengaruh dan pentingnya pengembangan kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik.
- b) Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika melalui motivasi belajar berdasarkan kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonal* yang dimiliki oleh peserta didik sehingga terwujud output yang berkualitas.